

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat desa dalam kehidupan sehari-hari biasanya sangat menggantungkan hidupnya pada alam. Alam merupakan segalanya bagi penduduk desa, mereka menggantungkan hidupnya dari hasil alam, karena alam memberikan apa yang dibutuhkan oleh manusia bagi kehidupannya. Mayoritas masyarakat yang menggantungkan hidupnya pada hasil alam dan hidup di pedesaan mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Besarnya peranan pertanian di Indonesia memberikan motivasi pedesaan untuk memiliki lahan pertanian yang dapat dijadikan sumber produksi, oleh karena itu mereka berupaya dengan berbagai cara untuk memenuhi lahan pertanian baik yang ada di wilayah tempat tinggalnya maupun di luar desanya.

Selain itu, permasalahan yang sering ditemukan di masyarakat adalah masih rendahnya konsumsi sayuran dan buah yang merupakan sumber gizi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas konsumsi pangan masyarakat masih rendah dan bahkan menunjukkan penurunan yang disebabkan konsumsi pangan karbohidrat (terutama beras dan terigu) sudah diatas anjuran sehingga kualitas konsumsi pangan tidak meningkat meskipun terjadi peningkatan konsumsi beras dan terigu, dan masih rendahnya konsumsi protein hewani, umbi-umbian, aneka kacang, serta

sayuran dan buah-buahan. Disamping itu juga diakibatkan oleh adanya daya beli dan pengetahuan masyarakat terhadap pangan dan gizi masih rendah.

Pertanian merupakan pekerjaan utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia di wilayah perdesaan dan Desa Pawindan Kecamatan Ciamis Kabupaten Ciamis dengan luas 205,595 ha merupakan wilayah perdesaan yang memiliki lahan pertanian seluas kurang lebih 32,11 ha yang merupakan lahan potensi untuk memenuhi kebutuhan pangan yang khususnya untuk konsumsi sendiri dan sebagai mata pencaharian dan sebagai mata pencaharian sebagian warga Desa Pawindan. Disamping bercocok tanam para petani biasanya juga memelihara ternak sebagai usaha tambahan. Mereka memelihara ternak seperti kambing, domba, kerbau yang dipelihara dan dimanfaatkan limbahnya sebagai pupuk organik tambahan bagi pertanian juga dikarenakan biaya pemeliharaan hewan ternak tersebut relatif murah.

Kegiatan pertanian tersebut umumnya sebagian besar dilakukan oleh kaum laki-laki, namun melalui Pengarus Utamaan Gender / PUG dengan tujuan untuk memberikan pemahaman tentang arti pentingnya kesetaraan gender dalam berbagai aspek kehidupan. Menyetarakan kedudukan laki-laki dan perempuan yang tidak melawan kodratnya sebagai seorang perempuan namun menempatkan perempuan pada posisi yang setara dalam hal kemampuan dan kesempatan dalam berbagai bidang kehidupan. dalam bidang pertanian dibentuklah Kelompok Wanita Tani

sebagai upaya pelibatan kaum perempuan secara langsung dalam usaha-usaha peningkatan hasil pertanian, seperti menjadi bagian dari motivator dalam adopsi dan pengenalan teknologi tani.

Sebagai jawaban dari permasalahan di atas salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kecukupan pangan dan gizi bagi keluarga adalah dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia disekitar rumah melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah yang dapat dikelola dan dikembangkan oleh keluarga. Dengan memanfaatkan pekarangan rumah secara intensif maka diharapkan akan dapat membantu memenuhi kebutuhan konsumsi pangan di tingkat rumah tangga dan menambah pendapatan bagi keluarga tersebut dari hasil pemanfaatan pekarangan.

Pemanfaatan pekarangan baik di daerah pedesaan maupun perkotaan dapat mendukung ketahanan pangan di tingkat nasional dengan memberdayakan potensi pangan lokal yang dimiliki masing-masing daerah. Dalam menumbuh kembangkannya badan ketahanan pangan Kementerian Pertanian sejak tahun 2010 telah mengembangkan pemanfaatan pekarangan melalui pemberdayaan kelompok wanita dan pengembangan kebun sekolah.

Pertanian juga memiliki dua fungsi pokok yaitu : *pertama*, dia harus mensuplai dengan harga stabil. Masyarakat berpenghasilan rendah di negara berkembang biasanya menghabiskan penghasilan mereka untuk barang pertanian. Jika penghasilannya naik mereka akan lebih banyak lagi

membeli makanan, dan jika hasil pertanian tidak naik mereka akan menaikkan harga produk pertanian. Upah harus naik dan naiknya upah akan menghambat orang lain untuk mendapat pekerjaan atau terbukanya lowongan pekerjaan. Dengan demikian, meningkatkan hasil pertanian adalah pilihan esensial dalam pendekatan ini.

Peran *kedua* pertanian adalah untuk mensuplai tenaga kerja, agaknya sulit jika harga hasil pertanian setabil dan rendah. Mellor menyarankan dalam rangka mencapai keadaan ini harus dilakukan perubahan teknologi dalam pertanian, melalui riset biologi: seperti bibit baru, pestisida, pupuk baru, irigasi dan sebagainya. Naiknya input pertanian tidak akan menaikkan penyerapan tenaga kerja, melainkan akan menaikkan belanja petani. Namun diperlukan persyaratan penting untuk infrastruktur padat modal yang harus disediakan dari tiga sumber: tingkat tabungan domestik dan hasil produk domestik; menaikkan hutang luar negeri dan menaikkan perdagangan internasional

Pada umumnya petani merupakan golongan kaum adam (laki-laki), dan istri-istri dari petani tersebut hanya diam dirumah dan tidak memiliki kegiatan apapun selain mengurus rumah tangga, untuk membantu meringankan beban perekonomian keluarga yang sekarang perekonomian semakin hari semakin tidak menentu, para kaum ibu-ibu, yang notabene merupakan istri-istri dari para petani yang saya sebutkan di atas, Ber-inisiatif dengan mendirikan sebuah kelompok yang dinamakan, Kelompok Wanita Tani. Kelompok Wanita Tani merupakan kumpulan

para wanita tani yang berada di satu desa. Biasanya Kelompok Wanita Tani ini berisikan dari istri-istri dari petani yang ingin mempunyai kegiatan lain selain dari mengurus keperluan rumah tangganya, kegiatan wanita tani atau ini berupa pemberdayaan wanita tani yang berada di lingkungan tersebut, bisa berupa hasil olahan pertanian yakni seperti olahan masakan atau kerajinan bisa juga dari segi administrasi dari pertanian itu sendiri. Kelompok wanita tani sekarang ini mempunyai program berupa KRPL atau singkatan dari Kawasan Rumah Pangan Lestari.

Pada tahun 2013 pengembangan pemanfaatan pekarangan dilaksanakan dengan menggunakan konsep Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) adalah sebuah konsep lingkungan perumahan penduduk yang secara bersama-sama mengusahakan pekarangannya secara intensif untuk dimanfaatkan menjadi sumber pangan secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek potensi wilayah dan kebutuhan gizi warga setempat. KRPL ini di kelola secara penuh oleh kelompok wanita tani yang didalamnya meliputi pengelolaan administrasi, pengelolaan rumah bibit atau pengelolaan tanaman yang membantu dalam sektor ekonomi anggota. Untuk kegiatan pengolahan hasil pertanian, Kelompok Wanita Tani mengutamakan hasil lokalita daerah tersebut, misalkan di suatu daerah mempunyai potensi buah pisang yang melimpah, maka kelompok wanita tani melakukan pengolahan dari bahan dasar buah pisang contohnya seperti kripik pisang ataupun sale pisang. Tidak hanya bergerak

dalam bidang olahan saja, melainkan kelompok wanita tani juga mencoba melangkah lebih maju dengan membuat kemasan-kemasan yang menarik untuk di pasarkan, tentunya dengan perizinan dari pemerintah berupa izin PIRT atau Pangan Industri Rumah Tangga dan perizinan SIUP atau Surat Izin Usaha Perdagangan. Dengan demikian pemberdayaan Kelompok Wanita Tani atau disingkat KWT ini, diharapkan para wanita bisa menambah wawasan dan tentunya membantu perekonomian dan kesejahteraan keluarga anggota kelompok wanita tani di sekitar daerah tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dari apa yang telah dipaparkan dilatarbelakang masalah tadi maka peneliti menyimpulkan bahwa ada beberapa masalah yang harus diidentifikasi yaitu :

1. Banyaknya lahan pekarangan rumah yang tidak produktif, dengan adanya program kegiatan rumah pangan lestari ini, sedikit banyak akan merubah lahan pekarangan yang tidak produktif menjadi lebih memiliki nilai jual baik dari tanaman palawija maupun tanaman hias yang difasilitasi oleh kelompok wanita tani “DAHLIA” melalui program kawasan rumah pangan lestari tadi.
2. Pengelola Kelompok Wanita Tani “DAHLIA” lebih memprioritaskan dan mengedepankan nilai pemberdayaan, karena melihat banyaknya

ibu-ibu dari para petani yang tidak memiliki kegiatan lain selain hanya mengurus keperluan rumah tangganya

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan pekarangan rumah di kelompok wanita tani “DAHLIA” di Dusun Pasir Peuteuy, Desa Pawindan, Kecamatan Pawindan, Kabupaten Ciamis?
2. Bagaimana hasil dari pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani “DAHLIA” di Dusun Pasir Peuteuy, Desa Pawindan, Kecamatan Pawindan, Kabupaten Ciamis?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari pembahasan dan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan proses pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani DAHLIA di Dusun Pasir Peuteuy, Desa Pawindan, Kecamatan Pawindan, Kabupaten Ciamis
2. Mendeskripsikan bagaimana hasil dari pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani Dusun Pasir Peuteuy, Desa Pawindan, Kecamatan Pawindan, Kabupaten Ciamis

E. Definisi Operasional

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:161) “variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian atau penelitian”. Beberapa ahli mengemukakan tentang definisi operasional variabel, diantaranya dikemukakan bahwa definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi) sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain (Ahmadi dan Narbuko 2009:61). Sedangkan dikemukakan pula oleh ahli lain bahwa, variabel penelitian adalah suatu atribut, sifat, atau nilai dari orang obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2010:38). Dengan demikian definisi operasional variabel adalah definisi yang disusun berdasarkan apa yang dapat diamati dan diukur tentang variabel dalam penelitian tersebut.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa definisi operasional variabel adalah seperangkat nilai-nilai yang berupa tanda-tanda atau konsep obyek penelitian yang dapat diukur dan diamati. Sehingga penelitian dapat diketahui hasil penelitian tersebut . Selanjutnya untuk memudahkan penelitian dan pengukuran, maka variabel dalam penelitian ini didefinisikan dalam bentuk operasional.

Dalam penelitian ini maka definisi Operasional nya adalah sebagai berikut:

Menurut Klidas (2001:18) “ *empowerment is seen as prusuing the narrow end of individual/group autonomy;.... it is defind as enhacing individual or group development to its full potential*” Pemberdayaan dikaitkan dengan upaya mengangkat keberadaan seseorang atau suatu kelompok masyarakat dari posisi lemah untuk dapat mengembangkan diri secara optimal. Sedangkan pemberdayaan perempuan lebih berkaitan dengan peningkatan kualitas keterlibatan dan partisipasi mereka dalam bidang pekerjaan yang ditekuni (Saparinah Sadil, 1995).

Istilah kata komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Wikipedia Bahasa Indonesia menjelaskan pengertian komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa (Agoes Patub BN, 2011).

Kawasan Rumah Pangan Lestari diwujudkan dalam satu Rukun Tetangga atau Rukun Warga/Dusun (Kampung) yang telah menerapkan prinsip Rumah Pangan Lestari dengan menambahkan intensifikasi pemanfaatan pagar hidup, jalan desa, dan fasilitas umum lainnya (Sekolah, rumah ibadah dan lainnya), lahan terbuka hijau, serta mengembangkan pengolahan dan pemasaran hasil. Kementerian Pertanian telah menyusun konsep Model Kawasan Rumah Pangan Lestari yang merupakan himpunan

dari Rumah Pangan Lestari (RPL) yaitu rumahtangga dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dandirancang untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, diversifikasipangan berbasis sumberdaya lokal, pelestarian tanaman pangan untuk masa depanserta peningkatan pendapatan yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk menjaga keberlanjutannya, pemanfaatan pekarangan dalam konsep model KRPL dilengkapi dengan kelembagaan kebun bibit Desa, Unit pengolahan serta pemasaran untuk penyelamatan hasil yang melimpah (Kementrian Pertanian, 2011).

F. Kegunaan Penelitian

Proposal penelitian ini disusun dengan harapan dapat memberikan kegunaan secara praktis dan memiliki manfaat bagi :

1. Bagi Kelompok Wanita Tani “DAHLIA”

Sebagai referensi bahwasanya dengan adanya pemberdayaan perempuan berbasis komunitas dalam hal ini adalah kelompok wanita tani dengan menggunakan program kawasan rumah pangan lestari dapat membantu masyarakat sekitar untuk memperbaiki taraf hidup mereka (pemberdayaan masyarakat) dengan demikian masyarakat sekitar khususnya perempuan memiliki kegiatan yang lebih positif dan juga menuntut masyarakat

berfikiran kreatif dan inovatif karena dua faktor tersebut sangat berpengaruh dalam kehidupan di era milenial seperti ini.

2. Bagi Masyarakat Umum

Bagi masyarakat, agar masyarakat mengetahui apa itu Pemberdayaan Perempuan dalam hal ini adalah Kelompok Wanita Tani melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari

3. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah, agar pemerintah lebih memperhatikan dan memberdayakan kaum perempuan sebagai mana telah diperjuangkan oleh pahlawan kita yaitu R.A Kartini, dengan cara pemberdayaan perempuan berbasis komunitas melalui Kelompok Wanita Wani (KWT), karena pada hakikatnya semua warga negara Indonesia memiliki hak dan kewajiban yang sama begitu juga dengan istri-istri dari para petani, yang ingin memiliki kegiatan yang bermanfaat dan juga mungkin bisa membantu kesejahteraan keluarganya, bahkan mungkin membantu dalam segi peningkatan perekonomian di Indonesia itu sendiri.

4. Bagi Penulis

Kegunaan penelitian ini bagi penulis sendiri ialah mengetahui bagaimana proses pemberdayaan perempuan dalam hal ini adalah kelompok wanita tani melalui program kawasan rumah pangan lestari dan mengetahui faktor apa saja yang membuat

Kelompok Wanita Tani “ DAHLIA” ini begitu sukses dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat itu sendiri.

5. Bagi Pendidikan Luar Sekolah / Pendidikan Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk menyelenggarakan program pendidikan luar sekolah yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, dengan cara menjalin hubungan baik dengan pemerintah, swasta, ataupun masyarakat didalam maupun diluar lingkup Pendidikan Luar Sekolah, agar program-program Pendidikan Luar Sekolah dapat mencapai hasil yang optimal.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas, terlebih dahulu diuraikan sistematika penulisan laporan penelitian yang mengacu pada Pedoman Penulisan Skripsi Universitas Siliwangi (2017:8-9) mengemukakan sistematika penulisan skripsi ini sebagai berikut :

Bab. I. Pendahuluan, berisi uraian tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Definisi Operasional, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab. II. Landasan Teoritis, Pada bab ini penulis menguraikan teori-teori yang mendukung terhadap penelitian, berisikan tentang pemberdayaan perempuan berbasis komunitas melalui kegiatan Kawasan Rumah Pangan

Lestari Terdiri dari : Kajian Pemberdayaan, kajian pemberdayaan perempuan, Kajian komunitas, Kajian KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari), Kajian Kelompok Wanita Tani (KWT). Hasil Penelitian Yang Relevan, Kerangka Pemikiran dan Pertanyaan Penelitian .

Bab. III. Prosedur Penelitian berisi penjabaran yang rinci mengenai : Metode dan Pendekatan Penelitian. Fokus Penelitian. Partisipan Penelitian. Langkah-langkah Penelitian. Teknik Pengumpulan Data. Instrumen Penelitian. Teknik Analisa Data. Keabsahan Data. Waktu dan Tempat Penelitian.

Bab. IV. Hasil Penelitian dan Pembahasan membahas tentang Deskripsi Kelompok Wanita Tani/KWT Dahlia di Dusun Pasir Peuteuy, Desa Pawindan, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis. berisikan: Profil Lembaga, memuat : Visi dan Misi Kelompok Wanita Tani Dahlia Legalitas Lembaga. Struktur Organisasi.. Sarana dan Prasarana. **Hasil Penelitian** : tentang 1. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Kawasan Rumah Pangan Lestari di kelompok wanita tani Dahlia Dusun Pasir Peuteuy, Desa Pawindan, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis. **Pembahasan** mengenai : 1. Bagaimana latar belakang terbentuknya Kelompok Wanita Tani/KWT Dahlia? 2. Bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui program kawasan rumah pangan lestari meliputi proses Sosialisasi, Proses Kegiatan, Proses Evaluasi? 3. Apa hasil dari Pemberdayaan perempuan melalui Program Kawasan Rumah Pangan

Lestari di Kelompok Wanita Tani Dahlia Dusun Pasir Peuteuy, Desa Pawindan, Kecamatan Ciamis, Kabupaten Ciamis.

Bab. V. Simpulan dan Saran. Pada bab ini penulis menguraikan tentang simpulan yang merupakan analisa antara data dengan pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan teori-teori pendukung. Sedangkan Saran adalah cara atau kegiatan untuk mengatasi persoalan yang terdapat dalam kesimpulan berdasarkan potensi yang terdapat dalam penelitian.